


PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA MELALUI PEMBUATAN BRAND PERTANIAN SEBAGAI IDENTITAS PRODUK BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Eny Latifah*¹, Yusuf²

¹Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin, Pasuruan Indonesia

*Corresponding Author: enilathifah@iai-tabah.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 13 Maret 2025</p> <p>Revised : 10 April 2025</p> <p>Accepted : 15 Mei 2025</p> <p>Publication : 30 Mei 2025</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Empowerment, branding, agriculture, and local wisdom</i></p> <p>Kata Kunci: Pemberdayaan, Brand, Pertanian, Kearifan Lokal</p> <hr/> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>Community empowerment with assistance in creating agricultural brands as a form of identity is one of the community service activities with the aim of creating village economic empowerment based on local wisdom. The method used is Participatory Action Research (PAR) where in our actions we involve the community so that it can be felt by the parties who do have a role in it. The result of the activity is the creation of a brand logo from agricultural commodities which will later become the identity of local products from Karangtawar Village, Laren District, Lamongan Regency. With the existence of agricultural product brands, it can be known that village products are typical and can be developed in order to improve the village economy to be introduced to domestic and international markets.</i></p> <p>Abstrak: Pemberdayaan masyarakat dengan dampingan pembuatan brand pertanian sebagai bentuk identitas menjadi salah satu kegiatan pengabdian dengan tujuan menciptakan pemberdayaan ekonomi desa berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dimana dalam aksi kita melibatkan masyarakat sehingga dapat dirasakan pihak-pihak yang memang memiliki peran didalamnya. Hasil dari kegiatan yaitu terciptanya logo brand dari hasil komoditas pertanian yang nantinya akan menjadi identitas produk lokal dari desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Dengan adanya brand produk pertanian dapat diketahui khas produk desa dan memungkinkan untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian desa untuk diperkenalkan ke pasar domestik maupun internasional.</p>
---	--

INTRODUCTION

Desa adalah bagian terkecil dari wilayah yang dapat dikembangkan baik dari sisi budaya, sosial, pendidikan dan ekonomi. Dalam aspek ekonomi masyarakat masih sering sekali mengantungkan penghasilan dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan melalui bercocok tanam. Pertanian menjadi sektor terpenting dalam suatu Desa dalam rangka pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk dimanfaatkan dan dikelola dengan penuh tanggung jawab demi terciptanya komoditas yang sekiranya dapat dikonsumsi atau dipergunakan sebagai barang atau produk untuk dijual belikan sebagai wujud usaha peningkatan pendapatan masyarakat (Latifah & Abdullah, 2024).

Salah satu wilayah pedesaan yang ada di Kabupaten Lamongan Kecamatan Laren Desa Karangtawar dimana masyarakat menitik beratkan pendapatan dan sekaligus menjadi prioritas utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yaitu terdapat sektor pertanian. Disini didukung dengan Letak strategis wilayah yang ada. Wilayah Desa Karangtawar terdiri dari Sawah seluas 265.90 Hektar dan Pekarangan seluas 83.60 Hektar. Luas lahan yang bisa dimanfaatkan dalam menciptakan komoditas pertanian yang dimiliki Desa Karangtawar tidak menjadikan Desa Karangtawar memiliki jiwa kreatif dalam memasarkan dan mengelola hasil komoditas pertanian yang ada sehingga sangat perlu adanya pengetahuan tentang pengelolaan dan pemasaran dari komoditas pertanian yang ada.

Upaya seseorang kelompok atau komunitas agar berdaya baik dengan cara pemberian pelatihan agar berdaya lebih baik dengan cara pemberian kemampuan dan peningkatan atas permasalahan yang dihadapi (AR et al., 2023). Pasca pandemi merupakan masa pembenahan dan peningkatan kembali dalam berbagai sektor perekonomian dalam rangka menciptakan ekonomi yang stabil dan strategis. Dampak signifikan sangat dirasa para pelaku petani dalam segi penjualan hasil pertanian yang ada. Dalam bisnis perlu adanya strategi yang tepat dalam penyesuaian era revolusi 5.0 yang serba digitalisasi. Perlu kecepatan dan ketrampilan dalam segi penguasaan teknologi dalam proses pemasaran suatu produk dalam kemasan digital marketing (Latifah et al., n.d.)

Banyak upaya yang bisa dilakukan dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa baik dengan kegiatan digital marketing. Kegiatan yang sering dilakukan dalam digital marketing adalah promosi atau pemasaran yang dilakukan secara Luring (Latifah, 2023). Namun konflik yang ada dalam desa Karangtawar adalah

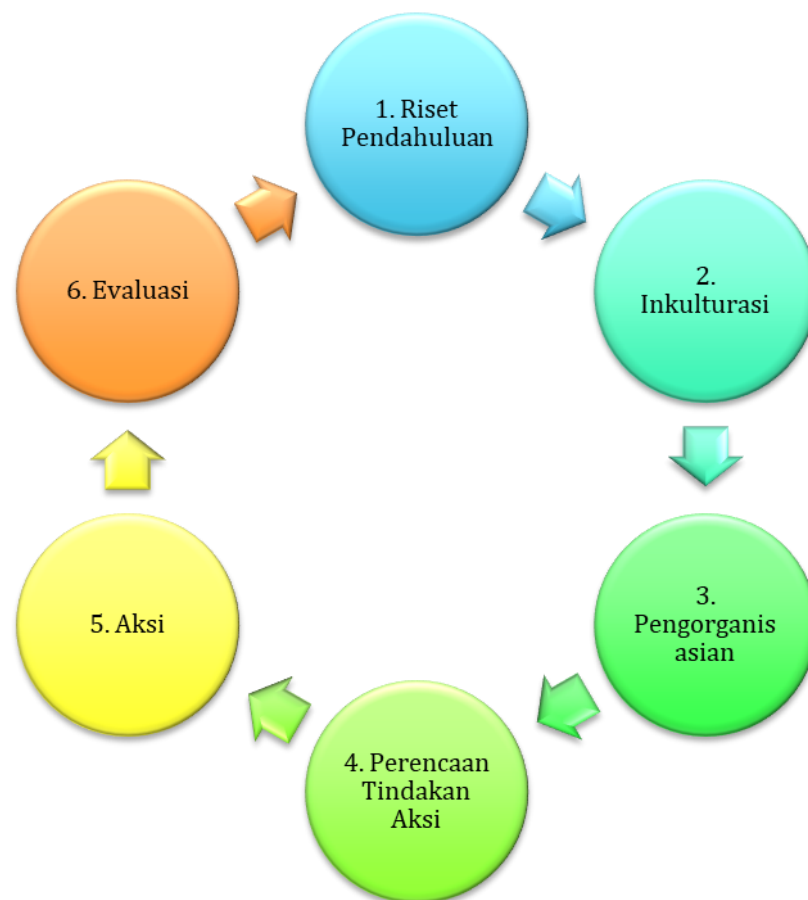
banyak masyarakat yang belum mengenal produk khas mereka yang sebenarnya memiliki kesempatan baik untuk bisa dikembangkan di pasar domestik maupun internasional. Untuk dapat dikenal perlu adanya identitas yang dapat melekat dari hasil produksi pertanian dalam rangka branding produk untuk lebih mudah dikenal dan diketahui ketika dipasarkan ke berbagai wilayah.

Dari permasalahan di atas diperlukan dampingan untuk dapat memberikan pemberdayaan masyarakat demi memberikan identitas produk pertanian dengan kearifan lokal demi dapat meningkatkan perekonomian desa yang ada. Sehingga kami memiliki inisiasi pengabdian masyarakat dengan memberikan pemberdayaan ekonomi desa melalui pembuatan brand pertanian sebagai identitas produk dengan berbasis kearifan lokal di Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

METHOD

Metode pengabdian masyarakat yang dipergunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* adalah metode pengabdian masyarakat yang sering digunakan untuk memberikan pembelajaran dalam mengatasi suatu permasalahan serta adanya praktis kepada masyarakat agar mampu memproduksi ilmu pengetahuan (Amalia & Ratnawati, 2017). Dalam penelitian menggunakan metode PAR bertujuan (1) untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan berdialog, diskusi publik, dan mengarah pada pembelajaran orang dewasa; (2) untuk mengubah cara pandang penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif; dan (3) membawa pada perubahan nilai sosial (Ridho, 2020). Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* memiliki prinsip kerja yang berorientasi pemberdayaan. Dalam pemberdayaan paling tidak harus mengupayakan tiga dimensi, yaitu: (1) pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis; (2) pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat; dan (3) proses perubahan sosial keberagaman. Dengan demikian maka masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana PKM merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Oleh sebab itu, dosen/mahasiswa harus menghormati peran utama masyarakat.

Pelaku pendidikan dan masyarakat harus saling bahu membahu secara partisipatif untuk melakukan perubahan sosial (Putri & Sembiring, 2021). Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Karangtawar dalam rangka memberikan dampingan langsung para pelaku pemerintah desa dan petani serta ibu PKK lebih tepat menggunakan Participatory Action Research (PAR) karena membutuhkan fokus pembenahan, pergerakan dan evaluasi dalam pelaksanaannya. Sebelum melakukan aksi harus terlebih dahulu mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilakui. Tahapan dalam pengabdian masyarakat dengan metode PAR di dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat dari skema di bawah ini (Latifah, 2023) Berikut adalah skema dari tahapan PKM yaitu:



Gambar 1. Tahapan PKM PAR

Dari tahapan PKM dengan Metode PAR terdiri dari 6 tahapan yaitu: (1) Riset pendahuluan; (2) Inkulturasi; (3) Pengorganisasian masyarakat untuk agenda riset; (4) Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial; (5) Aksi; dan (6) Evaluasi (Latifah, 2023).

RESULTS AND DISCUSSION

Results

A. Sejarah Singkat Desa Karangtawar

Desa Karangtawar yang sebelumnya dikenal dengan nama “Karanglo”, memiliki sejarah panjang yang dipenuhi oleh tantangan alam. Pada awalnya, karanglo adalah sebuah desa yang makmur dengan kehidupan masyarakat yang tenang dan aktivitas pertanian yang subur. Desa ini terletak di dataran rendah dekat aliran sungai yang pada awalnya memberikan manfaat besar bagi penduduknya. Sungai tersebut menyediakan sumber air yang melimpah untuk pertanian dan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Namun, seiring berjalannya waktu, lokasi geografis karanglo yang berada di dataran rendah justru menjadi sumber malapetaka. Desa ini mulai mengalami bencana alam yang datang berulang kali, terutama banjir. Curah hujan yang tinggi seringkali membuat sungai meluap, menyebabkan banjir besar yang merusak rumah-rumah penduduk, lahan pertanian, dan infrastruktur desa. Banjir ini tidak hanya mengganggu kehidupan sehari-hari, tetapi juga menimbulkan kerugian besar bagi ekonomi desa.

Seringnya bencana banjir yang melanda desa ini menyebabkan masyarakat merasa bahwa nama “karanglo” tidak lagi memberikan perlindungan dan keberuntungan seperti yang mereka harapkan. Oleh karena itu, para sesepuh dan tokoh masyarakat setempat memutuskan untuk mengubah nama desa menjadi karangtawar dengan harapan bahwa perubahan nama ini akan mengusir nasib buruk dan membawa kesejahteraan bagi penduduk. Nama “karangtawar” dipilih dengan harapan agar desa ini bisa mendapatkan ketenangan dan kestabilan, seperti air yang tawar dan menenangkan.

Meskipun telah mengubah nama, desa karangtawar tetap waspada terhadap kemungkinan bencana alam. Masyarakat desa bekerja sama dalam memperbaiki sistem irigasi dan membangun tanggul untuk mencegah banjir. Perubahan nama ini menjadi simbol semangat baru bagi penduduk karangtawar untuk terus bertahan dan beradaptasi dengan tantangan alam yang ada.

B. Keadaan Sosial Desa Karangtawar

Kependudukan

Laju pertumbuhan penduduk desa Karangtawar pada kurun tiga tahun terakhir, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
1	2020	862	818	1680
2	2021	862	824	1.686
3	2022	848	852	1700

Jumlah kepala keluarga desa Karangtawar pada tahun 2020 berjumlah 1.670 KK, tahun 2021 berjumlah 1.700 KK, sedangkan pada tahun 2022 berjumlah 1.700 KK, jumlah kepala keluarga kurun waktu tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga/KK

No.	Tahun	Jumlah Rumah Tangga/KK
1	2020	1670
2	2021	1700
3	2022	1700

Sebaran jumlah kepala keluarga desa Karangtawar pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga/KK, Kepadatan/Km² dan Sex Rasio Tahun 2022

No.	Nama Dusun	Jumlah Rumah Tangga/ KK
1	Karangtawar	338
2	Singkul	87

Kesehatan

Tenaga kesehatan yang ada di desa Karangtawar dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Tenaga Kesehatan Tahun 2022

No.	Jumlah	Keterangan
1	0 orang	Pasif
2	0 orang	Pasif
3	13 orang	Aktif
4	6 orang	Aktif
5	2 orang	Aktif

Adapun fasilitas kesehatan yang ada di desa Karangtawar dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Fasilitas Kesehatan

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Rumah sakit	0	-
2	Puskesmas	0	-
3	Klinik	2	Swasta
4	Praktik Bidan	3	Mandiri
5	Posyandu	2	Swasta
6	Apotek	0	-

Pendidikan

Data tingkat pendidikan desa Karangtawar sebagaimana dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat sekolah	33
2	SD/ sederajat	16
3	SMP/ sederajat	49
4	SMA/ sederajat	88
5	D1	23
6	D2	16
7	D3	44
8	S1	108
9	S2	12
10	S3	2
Jumlah		491

Tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk Desa Karangtawar didominasi oleh lulusan pendidikan tinggi dan menengah, dengan jumlah terbanyak pada jenjang S1 sebanyak 108 orang, disusul SMA/ sederajat sebanyak 88 orang, dan SMP/ sederajat 49 orang. Jumlah warga yang belum tamat sekolah cukup kecil, hanya 33 orang. Sementara itu, pendidikan vokasi seperti D1, D2, dan D3 juga cukup signifikan, menandakan adanya minat terhadap pendidikan terapan. Lulusan pascasarjana (S2 dan S3) mencapai 14 orang, mencerminkan adanya kelompok masyarakat dengan kualifikasi akademik tinggi. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan tingkat pendidikan yang cukup baik dan beragam di Desa Karangtawar.

Tabel 7. Data Guru dan Murid Pada Jenjang Pendidikan PAUD-SMA (Formal dan Non Formal)

No.	Uraian	PAUD	SD	SMP	SMA	Jumlah
1	Guru	16	35	-	-	51
2	Murid	86	236	-	-	322

Tabel 7 menunjukkan data jumlah guru dan murid pada jenjang pendidikan PAUD hingga SD di Desa Karangtawar, baik formal maupun nonformal. Terdapat total 51 guru yang mengajar, terdiri dari 16 guru di PAUD dan 35 guru di SD. Sementara jumlah murid mencapai 322 orang, dengan rincian 86 murid di PAUD dan 236 murid di SD. Data ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan dasar di desa tersebut cukup aktif, terutama pada jenjang SD yang memiliki jumlah murid tertinggi.

Tabel 8. Jumlah Lulusan Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah
1	Tidak tamat sekolah	33
2	SD/ sederajat	16
3	SMP/ sederajat	49
4	SMA/ sederajat	88
5	Perguruan Tinggi	405

Tabel 8 menunjukkan jumlah lulusan sekolah di Desa Karangtawar berdasarkan jenjang pendidikan, di mana mayoritas penduduk telah menempuh pendidikan tinggi dengan total 405 orang lulusan perguruan tinggi, mencerminkan peningkatan akses dan minat terhadap pendidikan formal lanjutan. Jumlah lulusan SMA/ sederajat berada di posisi kedua dengan 88 orang, disusul SMP/ sederajat sebanyak 49 orang. Sementara itu, lulusan SD/ sederajat hanya berjumlah 16 orang, dan yang tidak tamat sekolah sebanyak 33 orang. Pola ini mengindikasikan adanya pergeseran positif menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi di kalangan masyarakat desa.

Tabel 9. Jumlah Sarana Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah
1	Pondok Pesantren	1
2	Madrasah Diniyah	3
3	PAUD/TK	4
4	SD/ sederajat	3
5	SMP/ sederajat	0

Tabel 9 menunjukkan kondisi sarana pendidikan di Desa Karangtawar yang cukup beragam, meskipun masih terdapat kekurangan pada jenjang tertentu. Tercatat terdapat 1 pondok pesantren dan 3 madrasah diniyah yang mencerminkan peran kuat pendidikan berbasis agama di desa ini. Untuk pendidikan usia dini, tersedia 4 unit PAUD/TK dan 3 sekolah dasar atau sederajat, yang menjadi fondasi penting bagi pendidikan anak-anak. Namun, tidak adanya SMP atau sederajat menjadi catatan

penting, karena bisa menghambat kelanjutan pendidikan anak setelah lulus SD, sehingga perlu perhatian lebih dalam perencanaan fasilitas pendidikan lanjutan di wilayah ini.

Kesejahteraan Sosial

Masalah kesejahteraan sosial Desa Karangtawar didominasi oleh masalah keluarga miskin. Hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi seluruh komponen masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan tersebut. Data masalah kesejahteraan sosial, dapat dilihat di Tabel 10.

Tabel 10. Kondisi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

No.	Uraian	Jumlah
1	Anak terlantar	0
2	Anak nakal	0
3	Anak balita terlantar	0
4	Anak jalanan	0
5	Lansia terlantar	0
6	Pengemis	0
7	Gelandangan	0
8	Korban NAPZA	0
9	Pekerja Sek Komersial (PSK)	0
10	Eks narapidana	0
11	Penyandang cacat (Disabilitas)	5
12	Keluarga miskin sosial	2
13	Keluarga bermasalah sosial psikologis	0
14	Keluarga rumahnya tidak layak huni	0
15	Wanita rawan sosial ekonomi	0
16	Pemulung	0
17	Janda PKRI	0
18	Korban bencana alam	0
19	Masyarakat yang tinggal di daerah bencana alam	0
20	Komunitas adat terpencil	0

Ketenagakerjaan

Di Desa Karangtawar lapangan pekerjaan tersedia cukup, karena Desa Karangtawar merupakan desa yang berkembang, Masalah ketenagakerjaan yang muncul, yaitu banyak pemuda yang menginginkan jenis pekerjaan yang lain, sehingga banyak calon pekerja yang mencari kesibukan di bidang lain. Semakin berkurangnya bahan baku juga mengakibatkan hasil produksi industri menurun setiap tahunnya. Sehingga banyak sektor industri mengurangi jumlah pekerja. Jumlah tenaga kerja kami tabelkan sebagai berikut:

Tabel 11. Jumlah Tenaga Kerja Desa Karangtawar Tahun 2022

No.	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah pencari kerja	10	14	24
2	Yang bekerja	315	328	613
3	Belum bekerja	63	86	149
Jumlah		388	428	816

Pemuda dan Olahraga

Pemuda desa Karangtawar cukup aktif dalam bidang keolahragaan yang ditunjukkan dengan munculnya potensi atlet di beberapa cabang olahraga. Data klub olah raga dan sarana lainnya dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah.

Tabel 12. Data Sarana Dan Prasarana Olah Raga

No.	Sarana Olah Raga	Jumlah	Keterangan
1	Gedung olahraga	0	-
2	Lapangan bola voli	4	Aktif
3	Lapangan sepak bola	2	Aktif
4	Lapangan tenis meja	4	-
5	Lapangan sepak takraw	0	-

Kebudayaan

Data kelompok budaya dan seni di Desa Karangtawar sebagaimana Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Data Kelompok Budaya dan Seni

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Hadrah	1	Aktif
2	Qasidah rebana	1	Aktif
3	Dangdut	0	Aktif
4	Organ tunggal	0	Aktif

Tempat Peribadatan

Penduduk Desa Karangtawar menganut agama Islam dan Katolik. Adapun tempat peribadatannya sebagaimana Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Data Sarana Peribadatan

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Masjid Al-Amin	1	Aktif
2	Musalla	4	Aktif
3	Gereja	0	-
4	Pura	0	-
5	Wihara	0	-

Discussion

Pengabdian masyarakat dengan kegiatan pemberdayaan dengan melakukan pendampingan ke Desa Karangtawar Kecamatan Laren kabupaten Lamongan dapat dihasilkan sebagai berikut.

1. Riset pendahuluan,

Hasil dari tahapan ini adalah tim dan masyarakat melakukan analisis awal atas permasalahan yang ingin diketahui solusinya. Dan ditemukan bahwa proses awal untuk dapat meningkatkan ekonomi desa melalui kearifan lokal yang dimiliki diperlukan kekuatan branding dari produk pertanian yang telah dihasilkan untuk bisa dikenal dan dipasarkan dengan mudah. Sehingga diputuskan dengan launching logo brand pertanian.

2. Inkulturasi,

Tahapan inkulturasi dalam pengabdian masyarakat sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang harmonis dan efektif antara masyarakat dan tim pengabdian dengan mempertimbangkan aspek pengamatan dan pemahaman, pembentukan hubungan, pengembangan kemampuan, dan pemberdayaan masyarakat.

3. Pengorganisasian masyarakat untuk agenda riset,

Dari tahapan ini pengabdian harus melibatkan berbagai organisasi khususnya yang terkait dengan fokus dan tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Dan organisasi yang dapat dilibatkan adalah pemerintah desa, kelompok tani desa dan pelaku UMKM dari ibu PKK desa Karangtawar.

4. Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial

Beberapa perencanaan yang ditentukan untuk dapat direalisasikan adalah:

- a. Kunjungan Tim ke Desa Karangtawar
- b. Sosialisasi dan Penentuan masalah yang ingin diselesaikan
- c. Menentukan program aksi
- d. Musyawarah dan menentukan logo brand
- e. Aplikasian brand pada produk pertanian karangtawar

5. Aksi

Dari tahapan aksi ada beberapa langkah yang kami lakukan, *pertama*: sosialisasi sekaligus musyawarah untuk penentuan logo brand pertanian produk karangtawar. Dalam aksi ini dihadiri tim pengabdian masyarakat, kepala desa dan masyarakat desa karangtawar yang mayoritas petani dan ibu PKK dengan

kurang lebih dihadiri 60 orang yang bertempat di balai desa Karangtawar dari pukul 19.30 WIB sampai selesai.



Gambar 2.
Sosialisasi dan Penentuan Logo Brand Pertanian Karangtawar

Langkah aksi kedua, memberikan alternatif model logo brand pertanian untuk masyarakat desa karangtawar yang nantinya akan menjadi identitas dari produk desa dengan harapan akan mempermudah masyarakat untuk memasarkan produk ke berbagai wilayah. Dari berbagai alternatif diambil mufakat dari kegiatan musyawarah yaitu dengan memilih logo brand yang tertera di bawah ini.



Gambar 3.
Logo Brand Pertanian Karangtawar

Tahap ketiga, dimana menjadi tahap terakhir dalam aksi yaitu mengaplikasikan logo brand ke produk hasil komoditas pertanian desa karangtawar untuk siap dipasarkan baik secara langsung atau digital. Berikut dapat dilihat produk apa saja yang telah dikasih brand dan siap dipasarkan.

Tabel 12. Data Nama Produk Sebelum dan Sesudah yang Berpackaging

No	Nama Produk	Packaging Sebelum	Packaging Setelah
1.	Kopi (Bu Dyan)		
2.	Asman Toga (Bu Endang)		
3.	Sambal (Bu Endang)		
4.	Cabai (Bu Nailil)		
5.	Jagung (Bu Yusnia)		
6.	Kacang Tanah (Bu Yayuk)		
7.	Jeruk Nipis (Bu Novi)		

6. Evaluasi

Dari hasil yang telah dilakukan dalam pengabdian perlu adanya evaluasi untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan selama kegiatan. Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan persembahan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang dengan tema dan obyek yang mungkin berbeda.

Ada beberapa catatan dalam tahap evaluasi PKM saat ini:

- a. Minimnya support masyarakat yang mayoritas lebih berdomisili di negara asing dibandingkan mengembangkan perekonomian desa di negeri sendiri Indonesia.
- b. Minimnya dana sehingga belum optimal dalam pengembangan perekonomian desa meski sudah ditetapkannya logo brand karangtawar.
- c. Keterbatasan waktu dari kami tim dalam aksi pemberdayaan karena harus terbagi dengan aktifitas lain di waktu yang sama dan tempat yang berbeda sehingga belum bisa mencapai titik maksimal.

CONCLUSION

Dalam kegiatan PKM ini dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema pemberdayaan ekonomi desa melalui pembuatan brand pertanian sebagai identitas produk dengan berbasis kearifan lokal di Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dapat terciptanya logo brand pertanian karangtawar.

Selain terciptanya logo brand pertanian karangtawar masyarakat yang memiliki produk yang siap dipasarkan dengan pengelolaan sederhana lebih yakin dan percaya diri memasarkan produknya ke luar wilayah dan bahkan pasar digital.

REFERENCES

- Amalia, U., & Ratnawati, D. (2017). METODE PAR SEBAGAI INDIKATOR PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PLASTIK DUSUN PATEN TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA. *BAGIMU NEGERI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 57–62.
- Bobsaid, A. A., & Saputro, E. A. (2022). PENDAMPINGAN STRATEGI PEMASARAN UMKM DESA GIRIPURNO MELALUI DIGITAL MARKETING. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 57–61.

- Latifah, E. (2023). DAMPINGAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI DESA PACIRAN KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(01 Januari), 273–279. Latifah, E.,
- Latifah E, Abdullah, KONSEP BISNIS ISLAMI: TUJUAN, KARAKTERISTIK DAN PRINSIP RJIDE : *Journal Of International Development Economics* (2024) 2 (02) 133-152
- Latifah, E., Suroso, S., Martiwi, W. A., Mu'minah, R. U., Ningsih, F. W., Fadlilah, E. S., Lestari, D. A., Salsabila, W. S., Al Hashin, M. H., & Nurah, N. (2023). PENDAMPINGAN STRATEGI MARKETING DI ERA DIGITAL BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MASYARAKAT DESA BULANGAN GRESIK. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 321–331.
- Mahesti, D., & Faristiana, A. R. (2021). PENDAMPINGAN PENERAPAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI STRATEGI MARKETING PADA UMKM BAKPAO IJO LUMER. *Sarwahita*, 18(02), 157–171.
- Maydiantoro, A., Jaya, M., Hestiningtyas, W., & Rahmawati, R. (2021). PENDAMPINGAN UMKM MENUJU DIGITALISASI MARKETING UPAYA KEBANGKITAN DI ERA NEW NORMAL. *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy*, 4(6), 1530–1539.
- Novianti, K. R., Roz, K., & Sa'diyah, C. (2021). PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN USAHA BUDIDAYA LELE. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 4(2), 187–193.
- Putri, S., & Radiman, R. (2022). PELUANG DAN TANTANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QRIS PADA UMKM DI KECAMATAN MEDAN KOTA. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 148–159.
- Ridho, M. Z. (2020). SIGNIFIKANSI METODE (PAR) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (BAZDA KABUPATEN SERANG). *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 1–13.